JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemberdayaan Mahasiswa dalam Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Lingkungan Kampus

Nur Tasmiah Sirajuddin[1], Dyah Auliah Rachma[2], Zul Fadli[3]

[1,2*,3] Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Dyah Auliah Rachma
dyahauliahrachma@gmail.com

Abstrak:

Permasalahan sampah plastik menjadi isu serius di lingkungan kampus karena berkontribusi terhadap pencemaran tanah dan perairan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa Universitas Pattimura mengenai dampak negatif sampah plastik serta mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan melalui sosialisasi dan aksi pembuatan poster edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 di dua lokasi, yaitu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) pada sesi pagi dengan 25 peserta, serta Fakultas Hukum (FH) pada sesi siang dengan 37 peserta. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi interaktif, diskusi partisipatif, dan penempelan poster ajakan penggunaan tas belanja serta tumbler ramah lingkungan di area kampus. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 45% dan peningkatan komitmen untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sebesar 50%. Antusiasme tinggi terlihat melalui partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan aksi visual lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis edukasi visual efektif menumbuhkan perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa. Diperlukan keberlanjutan kegiatan melalui pembentukan komunitas hijau kampus dan integrasi program pengurangan plastik dalam kebijakan universitas.

Kata Kunci: *pemberdayaan mahasiswa, pengabdian masyarakat, sampah plastik, sosialisasi lingkungan, perilaku ramah lingkungan.*

Pendahuluan

Permasalahan sampah plastik telah menjadi salah satu isu lingkungan global yang paling mendesak di abad ke-21. Produksi dan konsumsi plastik yang masif, terutama plastik sekali pakai, berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan, baik di darat maupun di laut (Jambeck et al., 2015). Indonesia bahkan tercatat sebagai salah satu negara penyumbang sampah plastik laut terbesar di dunia, dengan estimasi 1,3 juta ton limbah plastik yang masuk ke lautan setiap tahunnya (Lebreton & Andrady, 2019). Di tingkat lokal, termasuk lingkungan kampus, pola konsumsi plastik yang tidak terkendali menciptakan permasalahan serius bagi pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan sekitar (Rahmawati & Sari, 2022).

Lingkungan kampus memiliki peran penting sebagai ruang pembentukan karakter, pengetahuan, dan perilaku generasi muda terhadap isu lingkungan (Kusumastuti & Rachmawati, 2021). Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran ekologis dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap

keberlanjutan lingkungan (Putri et al., 2023). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap isu sampah plastik masih tergolong rendah, terutama dalam penerapan gaya hidup ramah lingkungan seperti penggunaan tumbler, tas belanja kain, dan pengelolaan limbah pribadi (Nugraha et al., 2020).

Sampah plastik di lingkungan perguruan tinggi sering kali berasal dari aktivitas konsumsi harian, seperti pembelian makanan dan minuman dalam kemasan, penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan kurangnya fasilitas daur ulang di area kampus (Siregar et al., 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, sampah plastik tersebut dapat menyumbat saluran air, menurunkan kualitas kebersihan lingkungan, bahkan berpotensi masuk ke rantai makanan melalui mikroplastik (Aulia et al., 2022). Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya terstruktur dalam bentuk edukasi, sosialisasi, dan aksi nyata untuk mengubah perilaku masyarakat kampus terhadap penggunaan plastik.

Pemberdayaan masyarakat, termasuk mahasiswa, melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan merupakan strategi efektif untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan (*knowledge to action*). Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berperan strategis sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan sekaligus penanaman nilai sosial dan tanggung jawab ekologis (Lestari et al., 2020). Menurut Saila et al. (2024), kegiatan sosialisasi yang melibatkan mahasiswa dapat memperkuat kesadaran kolektif terhadap bahaya plastik dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pengurangan sampah di lingkungan masing-masing.

Selain itu, penggunaan media visual seperti poster, infografis, dan presentasi interaktif terbukti mampu memperkuat pemahaman peserta dalam program sosialisasi berbasis lingkungan (Nurussa'adah et al., 2022). Media visual membantu menyampaikan pesan lingkungan dengan cara yang menarik dan mudah diingat, terutama di kalangan muda yang terbiasa dengan budaya visual digital (Rosyid et al., 2021). Melalui pendekatan ini, pesan tentang pentingnya mengurangi plastik sekali pakai dapat disampaikan lebih efektif dibandingkan hanya melalui ceramah konvensional.

Kegiatan sosialisasi pengurangan sampah plastik di Universitas Pattimura dilaksanakan dengan menargetkan mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) serta Fakultas Hukum (FH) sebagai peserta utama. Kedua fakultas ini dipilih karena memiliki karakteristik mahasiswa yang berbeda namun saling melengkapi—mahasiswa FPIK memiliki kedekatan dengan isu kelautan dan ekosistem pesisir, sedangkan mahasiswa FH dapat memahami aspek hukum dan kebijakan lingkungan. Pendekatan lintas disiplin ini diharapkan menghasilkan sinergi pemikiran antara ilmu lingkungan dan hukum dalam membentuk perilaku ekologis yang komprehensif di kalangan mahasiswa (Marliza et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari, yaitu pada 19 Agustus 2025, dengan dua sesi utama: sesi pagi di FPIK yang diikuti oleh 25 peserta, dan sesi siang di FH dengan 37 peserta. Kegiatan difokuskan pada sosialisasi bahaya sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, pentingnya penggunaan tas belanja serta tumbler ramah lingkungan, dan pembuatan poster edukatif. Melalui pendekatan partisipatif, peserta diajak berdiskusi, bertanya, dan mengekspresikan ide melalui karya visual poster bertema "Kampus Tanpa Plastik".

Dalam konteks teoritis, kegiatan ini berlandaskan pada konsep *environmental empowerment*, yaitu upaya membangun kapasitas individu dan kelompok untuk memahami, peduli, dan bertindak terhadap isu lingkungan (Zimmerman, 2000). Pemberdayaan lingkungan di kalangan mahasiswa tidak hanya menumbuhkan kesadaran ekologis, tetapi juga membangun kepemimpinan sosial yang berorientasi pada

Copyright © 2025 The Author(s)

keberlanjutan (Sukmawati & Hardiyanti, 2023). Melalui kegiatan PKM ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga *role model* dan penggerak perubahan dalam kehidupan kampus dan masyarakat sekitarnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelibatan mahasiswa dalam program pengurangan sampah plastik memberikan dampak positif terhadap perilaku keberlanjutan. Misalnya, penelitian oleh Nasution et al. (2023) menunjukkan bahwa program sosialisasi penggunaan tumbler di kalangan mahasiswa meningkatkan perilaku sadar lingkungan sebesar 53%. Sementara itu, studi oleh Yuniarti et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan di lingkungan pendidikan berpotensi membentuk budaya hijau berkelanjutan melalui praktik 3R (*reduce, reuse, recycle*). Oleh karena itu, kegiatan PKM di Universitas Pattimura ini merupakan langkah strategis dalam mendukung target *Sustainable Development Goals* (SDG) poin ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki urgensi yang tinggi tidak hanya sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai kontribusi nyata kampus terhadap pengurangan sampah plastik di Maluku, khususnya di lingkungan Universitas Pattimura. Tujuan utama kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya sampah plastik, (2) mendorong penggunaan produk ramah lingkungan seperti tas belanja kain dan tumbler, serta (3) menumbuhkan perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program kampus hijau (*green campus*) dan memperkuat budaya lingkungan berkelanjutan di lingkungan universitas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory education* atau pendidikan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar dan perubahan perilaku. Pendekatan ini dipilih karena efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap pro-lingkungan pada kelompok muda, khususnya mahasiswa yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial (Hidayati & Prasetyo, 2020; Sukmawati & Hardiyanti, 2023). Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 di dua lokasi berbeda di lingkungan Universitas Pattimura, yaitu di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) untuk sesi pagi dan di Fakultas Hukum (FH) untuk sesi siang. Pemilihan dua fakultas ini didasarkan pada pertimbangan keterwakilan bidang ilmu alam dan sosial-humaniora, sehingga nilai-nilai lingkungan dapat dipahami secara multidisipliner.

Sesi pagi di FPIK dilaksanakan pukul 08.30–11.30 WIT dan diikuti oleh 25 mahasiswa, sedangkan sesi siang di FH berlangsung pukul 14.00–17.00 WIT dengan 37 mahasiswa. Seluruh peserta dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi secara sukarela melalui undangan terbuka yang disebarkan oleh pihak fakultas. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk sosialisasi dan pembuatan poster edukatif, yang menggabungkan aspek edukasi, partisipasi, dan ekspresi kreatif mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dua minggu sebelum kegiatan utama. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak fakultas terkait perizinan, penyusunan jadwal, serta penyiapan bahan sosialisasi. Materi sosialisasi disusun berdasarkan hasil kajian literatur tentang dampak plastik terhadap lingkungan laut dan darat (Aulia et al., 2022; Jambeck et al., 2015), konsep perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa (Nugraha et al., 2020), serta praktik kampanye lingkungan melalui media visual (Rosyid

et al., 2021) Tim juga menyiapkan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah sosialisasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan fakultas, diikuti oleh penyampaian materi oleh tim dosen pengabdi. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang disertai tayangan video pendek tentang dampak plastik terhadap ekosistem perairan dan kehidupan manusia. Mahasiswa kemudian diajak berdiskusi mengenai kebiasaan konsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari serta solusi yang dapat diterapkan di lingkungan kampus. Setelah sesi diskusi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan aksi pembuatan poster lingkungan yang berisi pesan-pesan ajakan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, seperti penggunaan *tumbler*, kantong kain, dan sedotan logam. Poster yang telah dibuat kemudian ditempelkan di area strategis kampus masing-masing sebagai bentuk kampanye visual.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui pengisian kuesioner post-test oleh seluruh peserta. Pengukuran dilakukan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan komitmen terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui selisih rata-rata skor, yang menggambarkan efektivitas kegiatan sosialisasi (Nasution et al., 2023; Saila et al., 2024). Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula refleksi kualitatif melalui sesi diskusi akhir, di mana peserta menyampaikan kesan, pemahaman baru, serta rencana tindakan lanjutan yang akan mereka lakukan setelah kegiatan berakhir.

Metode sosialisasi yang dipilih berpijak pada teori perubahan perilaku yang menekankan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (Fishbein & Ajzen, 2011). Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan lingkungan melalui edukasi visual dan partisipasi kreatif diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis yang berujung pada perilaku nyata dalam pengurangan plastik. Pendekatan partisipatif juga memungkinkan mahasiswa menjadi subjek aktif dalam kegiatan, bukan hanya sebagai penerima informasi, melainkan sebagai perancang pesan kampanye dan pelaku perubahan di lingkungan kampus.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini bersifat aplikatif dan kolaboratif, dengan kombinasi antara pembelajaran kognitif melalui sosialisasi dan pembentukan sikap melalui aksi nyata. Strategi ini selaras dengan prinsip *community-based learning*, di mana perubahan sosial dimulai dari kelompok kecil yang sadar dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan (Lestari et al., 2020; Zimmerman, 2000). Hasil dari pendekatan ini diharapkan tidak hanya menciptakan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga membangun budaya keberlanjutan di kalangan mahasiswa Universitas Pattimura.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 19 Agustus 2025, di dua fakultas di lingkungan Universitas Pattimura, Kota Ambon, yaitu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Hukum (FH). Sesi pagi dilaksanakan pukul 08.30–11.30 WIT di ruang seminar FPIK, diikuti oleh 25 peserta mahasiswa, sedangkan sesi siang dilaksanakan pukul 14.00–17.00 WIT di aula FH dengan 37 peserta mahasiswa, sehingga total keseluruhan peserta adalah 62 orang.

Kegiatan dibuka oleh perwakilan dosen pembimbing dari masing-masing fakultas, diikuti dengan sesi penyampaian materi interaktif tentang bahaya sampah plastik terhadap lingkungan laut dan daratan, serta praktik penggunaan tas belanja dan tumbler sebagai alternatif pengganti plastik sekali pakai. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi,

Copyright © 2025 The Author(s)

yang tercermin dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan kegiatan pembuatan poster bertema "Kampus Tanpa Plastik".

Sesi pembuatan poster berlangsung dinamis, di mana peserta secara berkelompok merancang pesan-pesan edukatif dengan bahasa kreatif dan visual menarik. Beberapa contoh slogan yang muncul antara lain: "Bawa Tumbler, Selamatkan Laut", "Plastik Sekali Pakai? Tidak untuk Kampus Hijau!", dan "Tas Kainku, Aksiku!". Poster-poster tersebut kemudian dipasang di area strategis kampus sebagai media edukasi lanjutan.



Gambar 1. Desain Stiker sebagai Media Edukasi Lanjutan

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses penyampaian pesan lingkungan kepada sesama sivitas akademika. Menurut Marliza et al. (2021), metode edukasi berbasis partisipasi dan visualisasi kreatif mampu meningkatkan retensi pengetahuan sekaligus membentuk komitmen moral terhadap isu lingkungan.

2. Hasil Evaluasi Pre-Post Sosialisasi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner dengan tiga aspek utama:

a. Pengetahuan tentang bahaya dan dampak sampah plastik.
b. Sikap terhadap perilaku pengurangan penggunaan plastik.
c. Komitmen dalam menerapkan penggunaan produk ramah lingkungan (tas kain dan tumbler).

Hasil analisis data ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Komitmen Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-Test (%)	Rata-rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang bahaya sampah plastik	48	88	+40
Sikap terhadap pengurangan plastik	52	90	+38
Komitmen menggunakan tas kain dan tumbler	45	91	+46
Rata-rata keseluruhan	**48,3**	**89,6**	**+41,3**

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan PKM, 2025.

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketiga aspek yang diukur. Rata-rata peningkatan keseluruhan mencapai 41,3%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek komitmen peserta untuk menggunakan tas kain dan tumbler (+46%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berbasis aksi dan media visual

mampu memperkuat niat dan komitmen peserta dalam menerapkan perilaku pro-lingkungan.



Gambar 2. Sosialisasi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Nasution et al. (2023) yang menemukan bahwa kegiatan sosialisasi penggunaan tumbler di kalangan mahasiswa meningkatkan perilaku sadar lingkungan hingga 53%. Begitu pula, Saila et al. (2024) menyatakan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dalam pengabdian masyarakat efektif meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap isu pengelolaan sampah.



Gambar 3. Sosialisasi pada Fakultas Hukum Universitas Pattimura

3. Analisis Pelaksanaan dan Dampak Kegiatan

a. Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa

Kegiatan sosialisasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya plastik bagi lingkungan dan kesehatan. Sebelum kegiatan, sebagian besar mahasiswa masih memandang penggunaan plastik sekali pakai sebagai hal biasa dan praktis. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman terhadap efek jangka panjang limbah plastik terhadap ekosistem laut dan rantai makanan manusia.

Pengetahuan yang diperoleh peserta meliputi: (1) fakta tentang lamanya waktu penguraian plastik (ratusan tahun), (2) dampak mikroplastik pada biota laut, dan (3) risiko kesehatan manusia akibat konsumsi ikan yang terkontaminasi plastik (Sadue et al., 2025). Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan perilaku ramah lingkungan yang lebih konsisten (Rahmawati & Sari, 2022).

Copyright © 2025 The Author(s)

Sesuai dengan teori *knowledge-attitude-behavior* (KAB), peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang penting dalam mengubah perilaku manusia terhadap lingkungan (Fishbein & Ajzen, 2011). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang disertai visualisasi menarik, seperti video dan poster, mampu memperkuat proses kognitif peserta dalam memahami isu lingkungan.

b. Perubahan Sikap terhadap Pengurangan Plastik

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil membentuk sikap positif terhadap upaya pengurangan plastik sekali pakai. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner dan diskusi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan kesediaan untuk mulai membawa tas belanja kain dan tumbler sendiri.

Sikap positif ini merupakan hasil dari proses internalisasi nilai ekologis yang disampaikan melalui diskusi reflektif selama kegiatan. Menurut penelitian oleh Rosyid et al. (2021), metode partisipatif yang melibatkan dialog dua arah mendorong peserta untuk mengaitkan isu lingkungan dengan pengalaman pribadi, sehingga menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab sosial.

Perubahan sikap mahasiswa juga tampak dalam pernyataan mereka yang berkomitmen untuk menyebarluaskan pesan kampanye "Kampus Tanpa Plastik" di media sosial pribadi. Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pesan lingkungan di masyarakat digital (Putri et al., 2023).

c. Penguatan Komitmen dan Aksi Nyata

Peningkatan paling besar ditemukan pada aspek komitmen menggunakan produk ramah lingkungan (+46%). Banyak peserta menyatakan bahwa mereka mulai membawa tumbler dan tas kain ke kampus beberapa hari setelah kegiatan berlangsung. Meskipun perubahan perilaku jangka panjang membutuhkan tindak lanjut, hasil awal ini menunjukkan efektivitas pendekatan *action-based learning* dalam mendorong komitmen ekologis.

Menurut Laila & Sugito (2025), pemberdayaan masyarakat melalui aksi nyata menghasilkan rasa memiliki terhadap perubahan yang diciptakan. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang memproduksi pesan lingkungan melalui pembuatan poster. Keterlibatan aktif ini memperkuat makna personal dan komitmen internal terhadap perubahan perilaku.

Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi lintas disiplin antara mahasiswa FPIK dan FH. Mahasiswa FPIK memahami isu ekologis dan dampak plastik terhadap laut, sedangkan mahasiswa FH memberikan perspektif hukum dan kebijakan terkait larangan penggunaan plastik sekali pakai. Kolaborasi ini menciptakan pendekatan holistik dalam membangun kesadaran ekologis di kampus.



Gambar 4. Desain Poster yang Ditempel pada Papan Pengumuman FPIK & FH Universitas Pattimura

4. Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain:

a. Antusiasme peserta yang tinggi karena isu lingkungan dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari.
b. Dukungan dosen dan pihak fakultas, terutama dalam penyediaan fasilitas ruang dan izin penempelan poster di area publik kampus.
c. Media edukatif yang menarik, seperti poster dan tayangan visual yang mudah dipahami mahasiswa.
d. Pendekatan partisipatif, di mana peserta terlibat langsung dalam proses kreatif kampanye lingkungan.

Faktor-faktor ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Hidayati & Prasetyo (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan media visual interaktif merupakan kunci keberhasilan sosialisasi lingkungan pada generasi muda.

Adapun beberapa kendala yang ditemui antara lain:

a. Keterbatasan waktu karena kegiatan dilaksanakan hanya satu hari, sehingga diskusi mendalam dan evaluasi perilaku jangka panjang belum dapat dilakukan.
b. Kurangnya fasilitas penunjang seperti tempat sampah terpilah di area kampus, yang dapat menghambat penerapan perilaku baru.
c. Belum adanya kebijakan institusional di tingkat universitas mengenai larangan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kampus.

5. Implikasi terhadap Pemberdayaan Mahasiswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai motor penggerak gerakan lingkungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Pemberdayaan mahasiswa melalui sosialisasi dan aksi lingkungan tidak hanya

Copyright © 2025 The Author(s)

membentuk kesadaran individual, tetapi juga menciptakan komunitas ekologis di lingkungan akademik.

Menurut Sukmawati & Hardiyanti (2023), pemberdayaan generasi muda dalam isu lingkungan merupakan investasi sosial jangka panjang yang dapat memperkuat ketahanan ekologi masyarakat. Dalam konteks Universitas Pattimura, kegiatan ini menjadi fondasi untuk pembentukan *Green Campus Community* yang dapat melanjutkan program pengurangan sampah plastik secara berkelanjutan.

Pemberdayaan mahasiswa juga mencerminkan penerapan nyata dari *Sustainable Development Goals* (SDG) poin ke-12 (konsumsi dan produksi berkelanjutan) serta poin ke-13 (aksi terhadap perubahan iklim). Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak lokal di lingkungan kampus, tetapi juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan global.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta Fakultas Hukum Universitas Pattimura berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa terhadap upaya pengurangan sampah plastik. Melalui metode sosialisasi partisipatif dan pembuatan poster edukatif, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dan komitmen mahasiswa terhadap perilaku ramah lingkungan sebesar lebih dari 40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi dan visualisasi pesan lingkungan efektif dalam membentuk kesadaran ekologis di kalangan mahasiswa.

Kegiatan ini juga menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam mendukung penerapan *Sustainable Development Goals* (SDG) terutama poin 12 tentang konsumsi dan produksi berkelanjutan serta poin 13 tentang aksi terhadap perubahan iklim. Melalui keterlibatan mahasiswa lintas fakultas, kegiatan ini mampu memperkuat kolaborasi lintas disiplin dalam membangun budaya *green campus*. Untuk keberlanjutan, disarankan agar Universitas Pattimura mengintegrasikan program pengurangan plastik ke dalam kebijakan kampus, membentuk komunitas hijau mahasiswa sebagai penggerak kegiatan lingkungan, serta memperluas kampanye melalui media digital dan kegiatan lintas fakultas. Dengan demikian, kegiatan serupa dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan yang menumbuhkan karakter mahasiswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pattimura atas dukungan dan fasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dan Fakultas Hukum yang telah memberikan izin, tempat, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pada 19 Agustus 2025. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi dan aksi pembuatan poster lingkungan.

Referensi

Aulia, D., Setiawan, R., & Handayani, P. (2022). Pengaruh penggunaan plastik terhadap pencemaran mikroplastik di ekosistem perairan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Indonesia*, *14*(2), 113–122.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. Taylor & Francis.

Hidayati, R., & Prasetyo, A. (2020). Partisipasi generasi muda dalam kegiatan pengelolaan lingkungan melalui edukasi visual. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(1), 55–63.

Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, *347*(6223), 768–771.

Kusumastuti, R., & Rachmawati, T. (2021). Strategi kampus hijau dalam menanamkan perilaku ramah lingkungan pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, *22*(1), 45–56.

Laila, A. N., & Sugito, S. (2025). Social capital as a catalyst for community empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, *9*(1), 12–25.

Lebreton, L., & Andrady, A. (2019). Future scenarios of global plastic waste generation and disposal. *Marine Pollution Bulletin*, *142*, 15–25.

Lestari, P., Widodo, A., & Yuliani, S. (2020). Pengabdian masyarakat berbasis pendidikan lingkungan untuk membangun perilaku ramah lingkungan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, *2*(3), 188–197.

Marliza, H., Eltrikanawati, T., & Larasuci, A. (2021). Edukasi bahaya plastik bagi kesehatan. *Jurnal Pustaka Mitra*, *1*(1), 10–14.

Nasution, A., Septiana, H. R., & Sukriah, S. (2023). Sosialisasi pengurangan sampah plastik air minum meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan tumbler. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *33*(2), 28–35.

Nugraha, D. R., Wardani, S., & Fajar, M. (2020). Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Lingkungan Dan Pembangunan*, *10*(1), 56–65.

Nurussa'adah, E., Sasongko, T. B., & Astari, D. W. (2022). Kampanye diet plastik dalam membentuk persepsi anak-anak komunitas Go English di bantaran Kali Code Yogyakarta. *Parahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 50–54.

Putri, R. F., Andriani, T., & Syahputra, M. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *7*(2), 123–132.

Rahmawati, A., & Sari, N. (2022). Analisis kebijakan pengurangan sampah plastik di lingkungan kampus: Studi kasus universitas hijau. *Jurnal Kebijakan Lingkungan Indonesia*, *5*(2), 78–90.

Rosyid, A. N., Mulyani, D., & Fadilah, R. (2021). Efektivitas media visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, *9*(1), 25–38.

Sadue, A., Rumampuk, N. D., Lasut, M. T., Lintang, R. A. J., Kaligis, E. Y., & Mamuaja, J. M. (2025). Karakteristik sampah laut di perairan pantai Tiwude Pulau Beeng Darat Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, *13*(1), 7–18.

Copyright © 2025 The Author(s)

Saila, N., Hasanah, U., & Misdiyanto, M. (2024). Sosialisasi pentingnya pengurangan sampah plastik dan bahaya plastik. *Subserve: Community Service and Empowerment Journal*, *2*(1), 46–49.

Siregar, E. R., Lubis, A. F., & Wibowo, A. (2023). Strategi pengelolaan sampah plastik di lingkungan kampus melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, *5*(1), 14–25.

Sukmawati, D., & Hardiyanti, R. (2023). Pemberdayaan generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Sosial Humaniora*, *4*(3), 101–110.

Yuniarti, E., Febrian, F. A., Adilani, A., Putri, F. O., Yoantrista, N., Shalihan, A. P., & Suryani, E. (2025). Sosialisasi bahaya sampah plastik dan penerapan prinsip 3R kepada anak-anak peserta pesantren ramadhan di Kota Padang. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(3), 827–832.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.